

[SEKUEL LANJUTAN DARI BEAUTY FOR SALE]

Fradhyt Fahrenheit

BEAUTY

FOR

KILLING

Prolog

“Why Men Love Bitches and Why Men Marry Bitches...! A Woman’s Guide to Winning Her Man’s Heart ?” Brando.

“Kenapa enggak? Bukan begitu maunya lelaki?!” Venitta.

”Lo yakin apa yang ditulis Sherry Argov tersebut?!” Brando.

“Jaman *now*?! Capek jadi perempuan baik-baik! Kenapa enggak gue kudu praktek’kan aja?! Kata buku itu, lelaki menginginkan wanita yang sedikit nakal! Yang tidak selalu bersikap tunduk dalam hubungan. Sikap model begituan yang membuat pria jadi tergila-gila dan semakin penasaran! Wanita yang susah didapat dan ditaklukkan, menjadikan dirinya seperti hadiah yang harus dimenangkan! Menurut Belisa Vranich, PsyD, psikolog klinis, sifat alami manusia selalu menginginkan apa yang tidak bisa dimiliki! Hmm...! Apalagi lelaki yang memiliki banyak uang, penuh kekuasaan!” Venitta.

”Itu kalau lelaki bersifat kucing garong! Hahaha! Lelaki terhormat akan lebih menghargai wanita yang tahu batasan! Kita orang Timur, Ven!” Brando.

”Lelaki terhormat? Jaman *now*?! Jangan sok tahu, cyiiiiin!” Venitta.

”Ven, sadar donk! Lo lagi kemasukan setan? Jelangkung? Gondoruwo? Pocong? Kuntulanak? Suster Ngesot! Hahaha!” Brando.

”Lo pikir gue kebanyakan nonton film Indonesia, apa?!” Venitta.

”So, serius lo mo jadi *bitch*? Wanita nakal....” Brando.

”Lo gila? Bukan gue, tuh.....Dia!” Venitta.

[Venitta menunjuk seorang wanita muda di dalam ruang ganti di kamarnya, yang hampir seluas lobi hotel Four Seasons di Fifth-seventh Street, New York! Wanita cantik bertubuh sempurna itu sedang mematut beberapa

sepatu milik Venitta yang jumlahnya ratusan pasang. Semuanya branded, minimal di atas harga 10 juta sepasang!]

“Lo, kagak salah? Tampang mirip Miss Universe dan penampilan *lady* berkelas kayak gitu?!” Brando.

”Huh! Jangan terpukau dengan penampilan! Dia itu mantan *pembantain* di kantor gue!” Venitta.

“*Whaaaaaat?! PRT* maksud lo?!” Brando.

“Iya, pembantu! Namanya Pariyem. Sekarang ganti nama, Yemmi!” Venitta.

”Maksud, lo? Lo bikin gue makin bingung! Sumpeh...!” Brando.

”Tiga bulan lalu, Pariyem tak secantik ini. Sudah gue permak di Korea! Kulitnya gue suntik putih, biar lebih bersinar. Hidung dan kelopak matanya gue operasi. Juga payudaranya dan bokongnya. Makin montok dan semok! Plus rajin krimbat ozone, meni-pedi ala Prancis dan Brazillian wax! Semuanya menghabiskan hampir 300 ribu dolar, *weice!*” Venitta.

”Gokil! Lo sinting, Ven! Maksud lo apa, sih? Sampai habiskan uang hampir 4 milyar, buat perempuan nggak bener kayak gitu? Nggak ada perempuan lain yang lebih terhormat...” Brando.

”Pariyem begitu istimewa buat gue. *The oral specialist!*” Venitta.

” Hahaha! Maksud lo?” Brando.

“Iya, jago sepong! Spesial oral seks! Reputasi Pariyem di kantor gue dulu, cukup mencengangkan. Beberapa bos ekspatriat, pernah mencobanya. Serangan epidemik seks oral...! Sampai akhirnya dia dipecat, gara-gara mencoba menggoda salah seorang ekspat di kantor gue yang ternyata seorang gay! Hahaha! Kena batunya!” Venitta.

“Bos gay itu nolak tawaran *oral service*-nya Pariyem?” Brando.

“Iya’lah. Lalu terbongkarlah semua keanehan berita aib itu. Hmm...! Lelaki mana yang tidak terlena dan tergila-gila dengan oral service ala Pariyem. Stttt! Perempuan jadi-jadian ini juga seorang maniak seks. Makanya gue hire untuk mengelabui dan menundukkan hati bokap gue!” Venitta.

”Bapak lo sendiri? Bokap kandung lo?! Mo lo umpanin pembantaian? Lo udah sinting...?!” Brando.

“Biar dia tahu rasa! Gue sudah lelah dengan gunjingan gosip murahan tentang bokap gue itu. Gonta-ganti perempuan! Mau dari Hongkong, Taiwan, Malaysia, Singapura, Thai, sampai Indonesia, Uzbekistan, Italia, Australia, Amerika...! Dari para model, artis sinetron, penyanyi, presenter, sampai peserta finalis ratu sejagat pernah dia garap. Lo bisa bayangin betapa tersiksanya batin nyokap gue, berapa duit yang sudah mengalir? Makanya gue *hire* seorang wanita rendahan untuk memacarinya. Sekaligus gue mau cari informasi, kemana saja harta keluarga Feng disimpan. Keluarga gue nggak mau warisannya terpecah-pecah ke perempuan lain. Pariyem punya tugas ganda. Jadi kekasih gelap bokap. Dan sekaligus jadi mata-mata gue! Hahaha! biar dia tahu rasa....” Venitta.

“Say, dia itu bokap lo, lho! Kok tega sih sama ayah kandung sendiri?” Brando.

“Lo jangan berpikir dari sisi rasa iba kemanusiaan lo, Beck! Pikirin sakit hati gue sebagai anaknya, apalagi nyokap gue yang sekarang sudah sekarat, gara-gara memikirkan begajulnya dia! Kini Pariyem jadi andalan gue. Dia tambang emas gue! Gue nggak akan rugi membiaya kecantikan dan keterampilan dia hingga habis bermilyar-milyaran!

Dia sudah gue kursuskan bahasa Inggris, Belanda, Prancis, dan Mandarin. Sekolah kepribadian. Dan kursus dansa juga. Lalu gue pinjamkan

apartemen dan mobil BMW dan Jaguar terbaru gue! Gue bukakan rekening dan kartu kredit platinum. Bebas naik PJ [=private jet] keluarga Feng!

Kini dia lebih dari sekedar *lady* yang bisa disejajarkan dengan para *high socialite*. Pariyem adalah boneka gue sekarang. *She is my precious Barbie!* Lo lihat cara dia berpakaian sekarang! Semua jenis pakaian dan berbagai desainer kelas dunia, bakalan nempel ke dalam tubuhnya. Pariyem harus tampil menarik dan maksimal di lingkungan sosial bokap gue. Dia harus jadi primadona baru diantara dari semua kekasih-kekasih gelapnya. Pariyem harus berpenampilan lebih! *Dress to kill, darling...!*” Venitta.

”Gue akui, Ven! Ide dan cara lo brilian dalam mengubah seorang pembantaian menjadi *madame* kelas atas. *Haute societe!* Gue pun terkecoh. Tapi, lo bisa kwalat, Ven! Yang lo mau jadikan umpan adalah bokap kandung lo sendiri...!” Brando.

”Kalau misi gue berhasil, buat gue adalah setimpal atas perbuatannya selama ini ke nyokap gue, Beck! Okay, kalau dia mau selingkuh, tapi jangan sampai ketahuan pers, dong! Kami sekeluarga terhina dengan semua berita-berita miring bokap gue! Dan gue harap dia sekaligus akan lebih terhina lagi nanti!” Venitta.

”Lo bener-bener sudah kesurupan, ya Ven?” Brando.

”Batas kesabaran gue sudah habis, Beck! Gue nggak tega dengan nyokap gue yang segitu sabar dan cintanya sama dia. Hiks...hiks....hiks...! Nyokap gue sudah hampir setahun nggak mau lagi keluar rumah, sekarang benar-benar sudah sekarat, Beck! Huk...huk...huk...gue nggak tega, batinnya sudah tercabik-cabik, dan hartanya juga lari ke kantong kekasih-kekasih gelapnya! Gue akan gunakan Pariyem untuk membalas semua sakit hati nyokap, Beck! Sumpah...!!!” Venitta.

“Maafkan gue, Ven! Plis jangan nangis! Sebagai sohib, gue perhatikan dengan keadaan keluarga lo. Gue harap ada cara lain yang lebih bijaksana. Berpikir lagi ’lah, tsaaaay!” Brando.

Excusez-moi s'il vous plaît! Mademoiselle Ven....! Gaun Christian Dior ini sepertinya terlalu kebesaran untuk Iyem. Stileto perak Prada yang ini akan lebih cocok untuk acara *high tea* saja. Dan kalung mutiara *couture* Louis Vuitton ini lebih serasi dengan *silver clutch*-nya Chloe! Gimana?! ” Monsieur Delon.

”Terserah kamu, Monsieur Delon. Aku sedang pusing. Semua penampilan Pariyem, terutama dalam satu bulan ke depan harus *perfect*. Sempurna! Percuma jauh-jauh kamu saya datangkan ke sini. Kamu ’kan konsultan estetika dan mode terpercaya dan termahal dari Singapura dan Hongkong. *So*, buatlah yang terbaik. Jadikan dia seorang *super lady* yang cantik dan bisa mematikan semua perhatian lelaki. *Beauty for killing.....!*” Venitta.

”Hahaha, *voilà!* Bisa saja, *mademoiselle!* Terima kasih atas komplimennya. Oh, ya satu lagi. Saya sudah memesan bulu mata dengan kristal Swarovsky dan beberapa wig dari langganannya artis Sia, Lady Gaga et Madonna di London via Harrods. *Cigarette pants* Oscar de la Renta ini cocok untuk Iyem eh.... Yemmy maksud saya, untuk berlibur heboh ke pantai Bora Bora. Juga lingerie merah tua Agent Provocateur ini....Eh, jaket mungil bulu mink dari Mendel ini juga cocok untuk dia di pesta dana sosial minggu depan. Dan gaun malam silver Michael Kors yang super-duper ini sangat gaya dan berkelas untuk menemani Mr Feng ke acara ulang tahun Perdana Menteri Singapura bulan depan....” Monsieur Delon.